LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA DIFABEL DI SLB NEGERI I BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosial

Disusun Oleh:

Fitri Rahmawati

NIM. 11220013

Pembimbing:

Dr. Casmini, M.Si

NIP. 19711005 199603 2 002

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1862/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA DIFABEL DI SLB NEGERI I BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	: Fitri Rahmawati
Nomor Induk Mahasiswa	: 11220013
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 15 September 2015
Nilai Munaqasyah	: A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Casmini, M.Si.
NIP : 19640204 199203 1 004

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 1989031 1 001

Penguji III,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 21 September 2015
Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth.Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing mendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Fitri Rahmawati
NIM	: 11220013
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel di SLB Negeri I Bantul.

Sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 08 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKI	Pembimbing
A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si	**Dr. Casmini, M.Si**
NIP. 19750427 200801 1 008	NIP. 19711005 199603 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitri Rahmawati
NIM	: 11220013
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA DIFABEL** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 08 September 2015

Yang menyatakan,

Fitri Rahmawati

NIM: 11220013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring syukur kepada Allah SWT. Karya ini peneliti persembahkan dan peneliti peruntukkan kepada:

Ibunda tercinda Sumarmi

Ayahanda tercinta Siswanto

Kakak- Kakak peneliti yang tersayang Putri Arya Wijayanti dan Dani Pria Jatmiko

MOTTO

وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهۡجُرۡهُمۡ هَجۡرٗا جَمِيلٗا ١٠

Artinya*:*

"Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik." – (QS. Al-Muzzammil 10)[i]

[i] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Apolo, 1998), hlm. 388.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Machasin, MA., selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus
3. Bapak A. Said Hasan Basri S. Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si, selaku sekretasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Casmini S.Ag., M.Si., selaku pembimbing yang dengan Ikhlas dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A selaku Penasehat Akademik yang dengan penuh kearifan selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada Kepala Sekolah serta Guru wali kelas 2 di jurusan Tunadaksa, Tunarungu, Tunawicara, Tunaghrahita dan Autis di SLB Negeri I Bantul , yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta membantu dalam penelitian ini, beserta seluruh warga sekolah dan wali murid yang telah membantu melancarkan penelitian ini.
9. Abdullah Salam yang tak bosan mengingatkan, mendorong dan member semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah sabar menungguku.
10. Kepada seluruh keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan semangat yang kalian berikan untukku.
11. Kepada keluarga Bapak Samadi yang telah memberikan do'a serta dukungannya kepadaku.

12. Kepada sahabatku LC yang telah memotivasi dan menemaniku selama kuliah berlangsung, Titik Triastuti, Ade Suhartini Handayani, Nishfi Fauziah Rochmah, Kurnia Safitri, dan Exfarani Amaliyah, terima kasih sudah sabar membimbing dan memberikan semangat dan juga hari- hari yang indah disetiap kebersamaan kita.
13. Untuk teman- teman KKN, Singgih, Mukti, Khoirul, Fherinda, Fahmi, Dewi dan Urfi, terima kasih atas pertemuan ini yang menjadikan kita sebagai sahabat yang baik dan saling mendukung satu sama yang lain hingga saat ini.
14. Untuk teman- teman PPL Abdullah, Lilis, Darkonah, Dwi, dan Meilina, terima kasih telah sabar dan membagi pengalaman bersama dan saling memotivasi satu sama yang lain.
15. Untuk teman- teman kos putih Uni, Riris, Rida, Eka, dan Kinkin, terima kasih telah mendukung dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsiku.
16. Teman-teman BKI, Lakso, Ika, Kiki, Ela, Anis, Muklis, dan Aji yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
17. Seluruh teman- teman BKI angkatan 2011, terima kasih telah memberikan pengalaman- pengalaman yang tak akan terlupakan dan canda tawa yang kalian berikan selama empat tahun ini.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skiripsi ini.

Penulis manyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada

dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 08 September 2015

Penulis

Fitri Rahmawati

ABSTRAK

Fitri Rahmawati, ***Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan kemampuan Berkomunikasi Siswa DIfabel di SLB Negeri I Bantul,*** Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ketidaksempurnaan pada anak difabel menimbulkan hambatan- hambatan ketika melakukan kegiatan salah satunya berkomunikasi. Maka dari itu perlunya layanan khusus untuk menangani hambatan komunikasi siswa difabel yang diberikan oleh SLB N I Bantul.

Fokus penelitian pada hambatan- hambatan komunikasi yang dihadapi oleh siswa difabel dan juga mengetahui layanan- layanan bimbingan dan konseling di SLB N I Bantul dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa difabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, selain itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap difabel memiliki bentuk komunikasi yang berbeda- beda pula sesuai dengan jenis kedifabelannya. Adapun cara layanan bimbingan dan konseling yang diberikan berbeda pula sesuai dengan jenis kedifabelannya. Layanan bimbingan dan konseling yang digunakan meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok.

Kata Kunci : *Layanan BK, Komunikasi Siswa Difabel.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1. Penegasan Judul 1
2. Latar Belakang Masalah 6
3. Rumusan Masalah 8
4. Tujuan Penelitian 8
5. Kegunaan Penelitian 8
6. Telaah Pustaka 9
7. Kerangka Teori 14
8. Metode Penelitian 35

BAB II GAMBARAN UMUM SLB NEGERI I BANTUL **40**

1. Profil SLB N I Bantul 40

1. Letak Geografis SLB N I Bantul 40

2. Sejarah Berdirinya SLB N I Bantul 40
3. Visi dan Misi SLB N Bantul 43
4. Sarana dan Prasara SLB N Bantul 44
5. Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling di SLB Negeri I Bantul 48
1. Layanan Orientasi 49
2. Layanan Informasi 49
3. Layanan Pembelajaran 49
4. Layanan Konseling Perorangan 49
5. Layanan Konseling Kelompok 49
BAB III LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA DIFABEL DAN BENTUK KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL SISWA DIFABEL DI SLB NEGERI I BANTUL 51
1. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel di SLB Negeri I Bantul 51
1. Layanan bagi Siswa Tunanetra 52
1. Layanan Orientasi 52
2. Layanan Informasi 54
3. Layanan Pembelajaran 55
4. Layanan Konseling Perorangan 56

5. Layanan Konseling Kelompok 57
2. Layanan Bagi Siswa Tunarungu 58
1. Layanan Orientasi 58
2. Layanan Informasi 59
3. Layanan Pembelajaran 60
4. Layanan Konseling Perorangan 60
5. Layanan Konseling Kelompok 61
3. Layanan Bagi Siswa Tunagrahita 62
1. Layanan Orientasi 62
2. Layanan Informasi 62
3. Layanan Pembelajaran 63
4. Layanan Konseling Perorangan 64
5. Layanan Konseling Kelompok 64
4. Layanan Bagi Siswa Tunadaksa 65
1. Layanan Orientasi 65
2. Layanan Informasi 66
3. Layanan Pembelajaran 66
4. Layanan Konseling Perorangan 66
5. Layanan Konseling Kelompok 67
5. Layanan Bagi Siswa Autis 67
1. Layanan Orientasi 67
2. Layanan Informasi 67
3. Layanan Pembelajaran 68

4. Layanan Konseling Perorangan 68
5. Layanan Konseling Kelompok..... 68
6. Fenomena Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel 69
7. Bentuk-Bentuk Komunikasi Siswa Difabel di SLB N I Bantul..... 75
1. Bentuk Komunikasi Siswa Tunanetra..... 75
2. Bentuk Komunikasi Siswa Tunarungu..... 78
3. Bentuk Komunikasi Siswa Tunagrahita..... 81
4. Bentuk Komunikasi Siswa Tunadaksa..... 83
5. Bentuk Komunikasi Siswa Autis 85
6. Fenomena Bentuk Komunikasi Verbal dan Non Verbal Siswa Difabel..... 87
BAB IV PENUTUP..... 92
1. Kesimpulan 92
2. Saran-Saran 93
3. Kata Penutup..... 94
DAFTAR PUSTAKA..... 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul yang peneliti maksud yaitu "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel Di SLB Negeri I Bantul" maka, perlu ditegaskan beberapa istilah yang dimaksud dari judul tersebut, yakni sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling yang dikhususkan untuk para siswa difabel. Layanan dalam kamus behasa Indonesia berarti "cara melayani" atau suatu cara yang disepakati oleh seseorang dalam melayani orang lain.[1] Maka layanan berarti bantuan dari seseorang. Selanjutnya, bimbingan adalah proses bantuan yang terus menerus dan sistematis yang diberikan oleh pembimbing yaitu orang yang ahli dalam bimbingan kepada individu yang dibimbing yaitu individu yang normal maupun yang berkelainan agar dapat mencapai kemandirian dan dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya sehingga mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan yang

[1] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 8.

baik.[2] Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seorang atau sekelompok klien yang sedang mengalami masalah melalui pertalian hubungan wawancara yang akrab sehingga ia berani mengambil keputusan.[3]

Berdasarkan uraian di atas, layanan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu atau sekelompok individu yang normal maupun yang berkelainan melalui hubungan wawancara yang akrab agar dapat memahami, mengarahkan dirinya sendiri sehingga klien dapat mengambil keputusan yang baik. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud peneliti adalah layanan yang diarahkan untuk membantu siswa difabel untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasinya.

2. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi

Mengembangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah dorong, atau dalam kata kerjanya yaitu bergerak dengan kuat ke arah depan. Mengembangkan yang dimaksud oleh peneliti adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling sekolah agar kemampuan berkomunikasi siswa difabel lebih baik.

---

[2] Suhaeri HN dan Edi Purwanta, *Bimbingan Komseling Anak Luar Biasa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, hlm. 39.

[3] *Ibid,*. hlm. 42.

Sedangkan kemampuan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah mampu atau sanggup melakukan sesuatu.[4] Jadi mengembangkan kemampuan adalah sanggup mendorong atau mampu bergerak maju.

Komunikasi menurut Drs. Benny Kaluku dalam bukunya yang berjudul "Planning" bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pengertian dan mengandung semua unsur prosedur dengan prosedur dimana suatu pikiran dapat menyinggung pikran lain.[5] Maksud dari berkomunikasi adalah proses timbal balik yang dilakukan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan baik verbal ataupun non verbal yang saling mempengaruhi dan didalamnya terdapat ide, gagasan, pikiran dan informasi.

Berdasarkan uraian di atas maka menurut peneliti bahwa mengembangkan kemampuan berkomunikasi adalah sanggup mendorong proses timbal balik yang dilakukan oleh pengirim pesan yaitu guru wali kelas 2 kepada penerima pesan yaitu siswa difabel baik verbal ataupun non verbal yang saling mempengaruhi dan didalamnya terdapat ide, gagasan, pikiran dan informasi.

---

[4] *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diakses pada tanggal 16 Februari 2015.

[5] Suhartin Citrobroto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1979), hlm. 11.

3. Siswa Difabel

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* siswa adalah murid, pelajar.[6] Siswa atau murid adalah mereka yang terdaftar sebagai anggota sekolah dasar. Difabel merupakan akronim dari bahasa inggris *Differently abled people* (orang- orang yang mempunyai kemampuan berbeda).[7] Pemakaian kata difabel bertujuan untuk memperhalus istilah penyendang cacat. Siswa difabel adalah pelajar yang terdaftar di sekolah dasar dan bagian dari masyarakat Indonesia juga yang memiliki hak- hak yang sama dan kewajiban yang sama juga.

Keistimewaan anak difabel sering sekali menjadikannya dijauhi bahkan kurang diterima dimasyarakat luas. Kaum difabel dianggap tidak mampu dan lebih menjadi "parasit" dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu kata- kata difabel lebih dipilih untuk menggantikan penderita cacat. Istilah penderita cacat sangat terkesan mendeskrimitasi karena memandang seseorang memiliki salah satu jenis penyakit yang mempengaruhi kondisi fisiknya.

---

[6] J.S Badudu & Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarata: pustaka harapan, 1994), hlm. 1338.

[7] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2,terj. Meitasari Tjandrasa* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 4.

4. SLB N I Bantul

SLB Negeri 1 Bantul merupakan sekolah penyelenggaraan pendidikan khusus untuk anak tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita (C), tunadaksa (D), dan autis, dan terdapat tingkatan SDLB. Semua jurusan memiliki pengurus dan guru masing- masing. Sekolah ini memiliki fungsi sebagai sekolah penyelenggara pendidikan luar biasa dengan tugas pokok :

1. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan luar biasa dari tingkat persiapan, dasar, lanjutan dan menengah.
2. Menyelenggarakan rehabilitasi dan pelayanan khusus bagi anak-anak luar biasa.
3. Melakukan publikasi yang menyangkut pendidikan luar biasa
4. Menyelenggarakan pelatihan kerja bagi anak luar biasa dari berbagai jenis ketunaan.
5. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan.

Dari penjabaran di atas maka yang dimaksud Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel di SLB N I Bantul adalah bantuan yang diberikan oleh guru wali kelas 2 kepada individu atau sekelompok individu yang berkelainan untuk mendorong proses timbal balik yang dilakukan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan baik verbal

ataupun non verbal yang saling mempengaruhi dan didalamnya terdapat ide, gagasan, pikiran dan informasi yang ada di SLB N I Bantul.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah bagian yang penting dalam kehidupan manusia dari awal kehidupan, semua yang dialami oleh seseorang biasanya terkait dengan bahasa sehingga kebutuhan komunikasipun semakin penting. Komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan.[8] Komunikasi ada dua jenis, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi secara efektif dapat terjadi salah satunya karena kelengkapan panca indera manusia. Tetapi tidak semua manusia dilahirkan dengan panca indera yang sempurna. Ketidaksempurnaan itu adalah keberadaan anak- anak yang cacat fisik atau bisa disebut dengan difabel. Seperti difabel netra, difabel netra adalah seorang yang tidak dapat melihat, hal tersebut dapat mengganggu dalam proses komunikasi dengan seorang lainnya. Tidak berbeda jauh dengan difabel rungu, difabel rungu adalah seorang yang tidak dapat mendengar. Sudah dapat ditebak bahwa seseorang yang memiliki kekurangan dalam mendengar akan mengalami Bentuk jika akan berkomunikasi. Difabel grahita yang memiliki kekurangan dalam IQ nya, juga dapat mengalami Bentuk- Bentuk dalam

[8] Karti Soeharto, *Komunikasi Pembelajaran; Peran dan Keterampilan Guru- Guru dalam Kegiatan Pembelajaran,* (Surabaya: SIC, 1995), hlm.11

berkomunikasi karena IQ yang dimiliki anak difabel grahita lebih rendah daripada anak pada umumnya. Difabel daksa yang memiliki kekurangan di fisiknya, kekurangan tersebut secara tidak langsung akan mengganggu atau menghambat proses komunikasinya. Tidak berbeda jauh dengan autis, terdapat gangguan pada otak yang menyebabkan gangguan perkembangan dalam berbagai bidang. Gangguan otak tersebut akan berdampak pada komunikasinya karena anak autis seperti dalam dunianya sendiri, seperti mengoceh tanpa arti, tuli dan membeo.

Bentuk- bentuk komunikasi difabel berbeda- beda sesuai dengan kedifabelannya. Keberbedaan para difabel perlu diketahuioleh para guru-guru pengajar maupun orang normal, maka perlu adanya Bimbingan dan Konseling yang dilakukan di sekolah. Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa difabel. Pelayanan yang dilakukan oleh BK untuk difabel dan BK pada umumnya tidak jauh berbeda tetapi hanya perlu disederhanakan menurut ketunaannya.[9] Guru BK di SLB N I Bantul diambil alih oleh guru wali kelas masing-masing, sedangkan fungsinya tidak jauh berbeda dengan yang diberikan oleh Guru BK pada sekolah umum, akan tetapi guru wali kelas di SLB mempunyai kemampuan khusus untuk menangani dan mengerti maksud dari siswa difabel.

Salah satu lembaga yang mempunyai difabel yang beragam adalah SLB N I Bantul. Sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan dan

[9] Wawancara dengan Ibu Carla, Guru Tunarungu kelas VII SMPLB dan guru BK di SLB N I Bantul, tanggal 01 Juni 2015.

mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa difabel untuk menjadi anak yang mandiri dan dapat diterima dimasyarakat. Dengan keberagamannya macam difabel di SLB N I bantul dari pada SLB N 2 Yogyakarta menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti layanan BK dalam menangani komunikasi difabel. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang bagaimana layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa difabel dan bentuk-bentuk komunikasi verbal dan non verbal yang muncul dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa difabel di SLB N I Bantul.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penyusun membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa difabel di SLB N I Bantul?
2. Bagaimana bentuk- bentuk komunikasi verbal dan non verbal yang dihadapi siswa difabel di SLB N I Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di SLB N I Bantul dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa difabel dan juga bentuk-bentuk komunikasi verbal dan non verbal yang dihadapi oleh siswa difabel di SLB N I Bantul.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama demi pengembangan disiplin ilmu bimbingan dan konseling islam diberbagai perguruan tinggi, khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga atau instalansi terkait untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa difabel dengan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di SLB N I Bantul.

F. Telaah Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya kajian pustaka agar orisinilitas penelitian tersebut bisa terjaga. Telaah pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah, karena pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal, akan tetapi berasal dari acuan yang mendasarinya. Hal ini bertujuan sebagai titik tolak untuk mengadakan suatu penelitian. Oleh karena itu, diperlukan untuk meninjau kembali penelitian yang telah ada.

Ada beberapa skripsi dan jurnal yang telah mengangkat permasalahan tentang layanan bimbingan dan konseling dan pengembangan komunikasi yang dapat dijadikan tinjauan pustaka oleh peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Jurnal yang berjudul *"Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Metode Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Kelas II Di SLB Kartini Batam"* yang ditulis oleh Sulastri. Dalam jurnal tersebut menekankan bahwa komunikasi bagi anak tunarungu sangatlah penting karena berhubungan dengan keberhasilan penyampaian pelajaran. Metode yang digunakan untuk meningkankan kemampuan komunikasi anak tunarungu adalah dengan metode komtal (komunikasi total). Peneliti menyadari bahwa kemampuan berkomunikasi anak tunarungu sangat kurang dari anak pada umumnya. Yang disebabkan oleh konsep bahasa yang merupakan inti dari proses komunikasi yang kurang. Oleh sebab itu anak tunarungu kurang dalam berkomunikasi karena ketunarunguannya tersebut. Metode komtal dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam melatih bicara dan bahasa anak tunarungu sejak dini. [10]

Kedua, jurnal dari Darsono Wisadirana, Reza Safitri, Sinta Swastikawara yang berjudul *"Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengasah kemampuan Komunikasi Pada Murid Tunarungu (Studi Kasus pada SDLB-B YPTB Malang)"* dalam jurnal tersebut menekankan pada kemampuan guru untuk mengasah komunikasi anak tunarungu yang dilakukan dengan cara identifikasi saat siswa mendaftar masuk sekolah lalu dilanjutkan dengan penyusunan strategi komunikasi yang bertujuan untuk membentuk kemampuan komunikasi dalam bahasa isyarat, bahasa

[10] Sulastri, Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Metode Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Kelas II Di SLB Kartini Batam, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus volume 1*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013).

wicara dan komunikasi total, untuk membantu mereka berkomunikasi dengan teman difabelitas maupun orang normal lainnya.[11]

Ketiga skripsi dari Agus Nur Rachman yang berjudul *"Layanan Bimbingan dan Konseling Di Mts Negeri Prembun Kebumen Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat"*, ia membahas tentang layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat yang menggunakan beberapa jenis- jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, serta layanan konseling individu yang digunakan oleh guru BK Di Mts Negeri Prembun Kebumen. Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan pengembangan bakat dan minat siswa.[12]

Keempat adalah skripsi dari Udin yang berjudul *"Fungsi Bimbingan dan Konseling Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa (Studi Di SMUN I Pagaden)"*, ia membahas tentang fungsi bimbingan dan konseling sekolah yang aplikasikan untuk mengembangkan bakat kepemimpinan, akademik khusus, seni visual dan pertunjukan pada siswa SMU N I Pagaden. Dalam mengembangkan bakat kepemimpinan memerlukan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi preventif,

---

[11] Darsono Wisadirana, Reza Safitri, Sinta Swastikawara yang berjudul "Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengasah kemampuan Komunikasi Pada Murid Tunarungu (Studi Kasus pada SDLB-B YPTB Malang), *Jurnal*, (Malang: tt).

[12] Agus Nur Rachman, Layanan Bimbingan dan Konseling Di MTs Negeri Premban Kebumen Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).

pemahaman, penyaluran, serta fungsi pengembangan. Sedangkan mengembangkan akademik khusus bimbingan dan konseling menjalankan fungsinya sebagai motivator, fasilitator, serta fungsi pencegahan. Dalam pengembangan bakat seni visual dan pertunjukan yaitu dengan langkah-langkah memberikan pemahaman, menyalurkan anak berbakat, dan penerapan fungsi pencegahan.[13]

Kelima adalah skripsi dari Kusman Hi. Puasa yang berjudul *"Strategi Komunikasi Relawan dengan Mahasiswa Difabel di Lingkungan Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"* peneliti membahas tentang Bentuk – Bentuk yang terjadi saat komunikasi antara relawan dan mahasiswa difabel dalam strategi komunikasi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi relawan berikut Bentuk yang dialami oleh PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam strategi komunikasi tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah lebih menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi antarpribadi, hal tersebut diindikasikan dengan langkah- langkah preventif dalam mencapai hasil komunikasi yang maksimal seperti prinsip *security establishment, dan motivation*. Bentuk yang lebih bersifat obyektif berupa minimnya pengetahuan mereka terhadap isu- isu difabilitas yang segala hal berhubungan dengan difabilitas. Sehingga menyulitkan mereka dalam

[13] Udin, Fungsi Bimbingan dan Konseling Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa (Studi Di SMUN I Pagaden Subang Jawa Barat), *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2006).

berkomunikasi dengan mahasiswa difabel di lingkungan PLSD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.[14]

Kelima penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu jurnal milik Sulastri dan penelitian dari Kusman Hi. Puasa menekankan pada mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan jurnal milik Darsono Wisadirana, Reza Safitri, Sinta Swastikawara menekankan pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa difabel, dan yang menjadi fokus *key personnya* adalah guru pembina. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Skripsi dari Agus Nur Rachman dan Udin menekankan pada layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan kelima penelitian di atas. Jurnal dari Sulastri berfokus pada peran metode komtal yang digunakan oleh guru untuk anak tunarungu di SLB Kartini Batam, sedangkan penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan komunikasi siswa difabel di SLB N I Bantul yang tidak ada kaitannya dengan metode komtal. Penelitian yang dilakukan oleh Darsono Wisadirana, Reza Safitri, Sinta Swastikawara lebih memfokuskan pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru kepada difabel rungu di YPTB Malang, sedangkan penelitian ini mengenai pengembangan komunikasi siswa difabel menggunakan layanan bimbingan dan konseling

[14] Kasman Hi. Puasa, Strategi Komunikasi Relawan dengan Mahasiswa Difabel di Lingkungan Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012).

yang dilakukan di SLB N I Bantul. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Nur Rachman lebih berfokus pada pengembangan bakat dan minat di Mts. N Prembun Kebumen, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi di SLB N I Bantul. Penelitian yang dilakukan oleh Udin berfokus pada pengembangan bakat kepemimpina, akademik khusus, seni visual dan pertunjukan pada siswa SMU N I Pagaden, sedangkan penelitian ini berfokus pada mengemabngkan kemampuan komunikasi siswa difabel di SLB N I Bnatul. Penelitian yang dilakukan oleh Kasman Hi. Puasa berfokus pada strategi komunikasi relawan dan Bentuk yang dialami oleh PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan penelitian ini berfokus pada mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling di SLB N I Bantul.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling.

   a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

      Menurut Strang dalam Van Hoose dan Pietrofesa (ed.) bahwa *Guidance is process, not an end result. Learning how to solve problems is more important than the solution of specific problem. Guidance is learning process* ... Bila diterjemahkan kurang lebih, bimbingan adalah suatu proses, bukan hasil akhir. Belajar

bagaimana memecahkan problem lebih penting daripada pemecahan problem tertentu. Bimbingan adalah proses belajar.[15]

Sedangkan Suhaeri dan Edi berpendapat bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu. Kata bantuan memberikan tekanan bahwa bimbingan bukan merupakan paksaan. Bimbingan tidak memaksa individu untuk mengikui jalan fikiran atau tujuan yang ditetapkan pembimbing, tetapi menolong individu untuk mengarahkan ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya. Yang menentukan tujuan dan pilihan adalah individu sendiri, sedangkan pembimbing hanya membantu. Ini berarti bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang bersifat kerjasama antara pembimbing dan individu yang dibimbing. Bimbingan diberikan kepada individu yang membutuhkannya baik laki- laki maupun perempuan, baik anak- anak maupun orang dewasa, baik individu yang normal maupun individu yang berkelainan (cacat), baik individu yang mengalami kelainan mental, kelainan fisik, maupun yang salah suai (tuna laras).[16]

Teori lain dikemukakan oleh Aubrey, bimbingan adalah sistem yang komprehensif tentang fungsi, layanan dan program di

---

[15]John J. Pietrofesa, Bianca Bernstein, JoAnne Minor, Susan Stanford, *Guidance An Introduction*, (Chicago: Rand Mc. Nally College Publishing Company, 1980). Hlm. 270.

[16] Suhaeri HN dan Edi Purwanta, *Bimbingan Komseling Anak Luar Biasa*, hlm. 38.

sekolah direncanakan untuk mempengaruhi perkembangan pribadi dan kompetensi psikologis siswa. Sebagai konsep pendidikan, bimbingan adalah totalitas pengalaman siswa yang direncanakan untuk mencapai perkembangan dan hasil pendidikan (tujuan pendidikan). Sebagai layanan pendidikan, bimbingan seperti halnya mengajar, yang berisi sejumlah cara yang berorientasi kepada siswa untuk mencapai perkembangan dan tujuan pendidikan.[17]

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses dalam memecahkan suatu masalah yang dimiliki oleh klien baik individu yang normal maupun abnormal, baik laki- laki maupun perempuan, baik anak- anak maupun orang dewasa dengan cara berkerjasama klien bersama pembimbing untuk mencapai perkembangan ke arah potensinya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Kemudian kata konseling secara bahasa berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa

[17] Roger F. Aubrey, *Historical Development of Guidance and Counseling and Implications for the Future*, (Personnel and Guidance Journal. 55, 1977), hlm. 37.

Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".[18]

Menurut Pepinsky yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, konseling adalah proses interaksi: *pertama,* terjadi antar dua orang individu yang disebut konselor dank lien, kedua, terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi (profesional), ketiga, diciptakan dan dibina sebagai salah satu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan- perubahan tingkah laku klien, sehingga ia memperoleh keputusan yang memuaskan kebutuhannya.[19]

Menurut Mortense yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu sebagai penolong dan pembantu (konselor) terhadap orang yang dibantu dan ditolong (konseli) untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan untuk menemukan dan menyelesaikan masalahnya.[20] Maka dari teori- teori di atas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien agar klien dapat memahami dirinya sendiri sehingga klien dapat menyelesaikan masalahnya sesuai dengan tujuan hidupnya

---

[18] H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

[19] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 14.

[20] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling dan Madrasah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 21-22.

Maka Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan dengan kerjasama dari konselor kepada klien baik normal maupun abnormal, tua- muda dan laki- laki maupun perempuan agar klien dapat memahami dirinya sendiri sehingga klien dapat menyelesaikan masalahnya sesuai dengan potensinya.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum layanan bimbingan dan konseling bagi siswa difabel di sekolah bertujuan agar setelah mendapat layanan bimbingan konseling siswa dapat mencapai penyesuaian dan perkembangan yang optimal sesuai dengan sisa kemampuannya, bakat, dan nilai- nilai yang dimilikinya. Secara umum tujuan tersebut mengarahkan kepada *"self-actualization, selfrealization, fully functioning dan self- acceptance"* sesuai dengan variasi perbedaan individu antara sesame anak. Hal ini mengingat setian siswa memiliki keunikan- keunikan tertentu. Bagi anak difabel selain tujuan tersebut di atas, tekanan pencapiaian tujuan lebih di arah untuk membentuk kompensasi positif dari kecacatan yang dimilikinya. Mereka tidak begitu terganggu dengan kecacatan yang ia miliki, tetapi justru ada usaha optimalisasi sisa kecacatan tersebut.[21]

[21] Suhaeri HN dan Edi Purwanta, *Bimbingan Komseling Anak Luar Biasa*, hlm. 48.

Sedangkan secara khusus, tujuan bimbingan dan konseling difabel adalah:

1) Memahami dirinya dengan baik.
2) Memahami lingkungan dengan baik.
3) Membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.
4) Mengatasi masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari- hari.[22]

c. Jenis- Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.

3) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Layanan ini berarti upaya membangkitkan

[22] *Ibid*,. hlm. 48.

siswa agar tumbuh keinginan untuk terus belajar dan juga menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

4) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Bentuk pelayanan ini yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi adalah mengentaskan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan berarti jantung hati pelayanan bimbingan secara menyeluruh.[23]

5) Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang.[24] Konseling kelompok adalah layanan yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu. [25] Dalam konseling kelompok tersebut, guru masih berperan

---

[23] *Ibid*, hlm. 58.

[24] Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 45-64.

[25] Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2008) hlm. 79.

aktif dalam mengentaskan masalah siswa baik secara aktif maupun pasif.

d. Klasifikasi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat diklasifikasikan kedalam tiga bagian yaitu menurut sifat layanan, tempat pelayanan, problem yang dihadapi dan obyeknya. Berikut ini akan diuraikan satu persatu klasifikasi tersebut.

1) Menurut sifat Layanan

Menurut sifat layanannya dibagi menjadi 3, yaitu :

a) Bimbingan Preventif

Bimbingan preventif merupakan bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu agar individu kelak tidak mengalami masalah atau suatu bentuk pencegahan.

b) Bimbingan Kuratif atau Korektif

Bimbingan kuratif adalah bentuk bimbingan yang diberikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu. Dalam bimbingan kuratif, individu sudah mengalami masalah. Klien dibantu agar dengan usahanya sendiri mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Bantuan yang biasa digunakan berupa konseling.

c) Bimbingan Preservatif

Bimbingan preservative merupakan bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu yang telah terpecahkan masalahnya agar masalah yang dihadapinya tidak muncul kembali atau tidak kambuh.

2) Menurut tempatnya

Menurut problem yang dihadapi individu, bimbingan dapat dibedakan menjadi sebanyak problem individu. Menurut Arthur J. Jones dalam Schneiders, menggolongkan problem menjadi 8, yaitu:

a) Kesehatan dan perkembangan fisik
b) Hubungan keluarga dan rumah
c) Waktu luang
d) Kepribadian
e) Agama dan kepercayaan
f) Sekolah
g) Sosial
h) Pekerjaan

3) Menurut Obyek dan Sasarannya

Menurut obyek dan sasarannya, bimbingan dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

a) Bimbingan Pendidikan

b) Bimbingan Sosial

c) Bimbingan Pekerjaan

d) Bimbingan Kepribadian[26]

2. Tinjauan tentang Komunikasi Anak Difabel.

a. Pengertian Komunikasi Anak Difabel

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio,* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama dalam hal pemaknaan.[27] Sedangkan Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan.[28]

Sedangkan menurut Arni Muhammad komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim

---

[26] *Ibid,*. hlm. 43-46.

[27]Onong Ucahjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 9.

[28] Karti Soeharto, *Komunikasi Pembelajaran; Peran dan Keterampilan Guru- Guru dalam Kegiatan Pembelajaran,* (Surabaya: SIC, 1995), hlm.11.

dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.[29] Dari pengertian di atas maka yang dimaksud komunikasi adalah pertukaran informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran baik secara verbal dan non verbal dari pengirim kepada penerima dengan tujuan mengubah tingkah laku.

Difabel adalah seorang yang mempunyai kelebihan atau penyimpangan dari rata- rata seorang normal dalam aspek fisik, mental dan sosial, sehingga untuk mengembangkan potensinya perlu layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya.[30] Tinjauan Undang- Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, difabel terdiri atas beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kelainan Fisik
2. Kelainan mental
3. Kelainan ganda[31]

Menurut klasifikasi dan jenis kelainan, difabel dibedakan kedalam kelompok, yaitu kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan perilaku sosial.

---

[29] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

[30] AWM Pranarka dan Widyandika Moeljanto, Pembendayaan dan Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasinya (Jakarta: CSIS,1966), hlm. 26.

[31] *Biro Hukum Departemen RI, Peraturan Pemerintah RI No. 4 Tahun 1997 Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial penyandang cacat.*

1) Kelainan Fisik

Kelainan fisik adalah yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu. Akibat dari kelainan tersebut timbul suatu keadaan pada fungsi fisik tubuhnya tidak dapat menjalankan tugas secara normal. Tidak berfungsinya anggota fisik terjadi pada:

a) Alat fisik indera, misalnya pada indera penglihatan (tunanetra), kelainan pada organ bicara (tunawicara).
b) Alat motorik tubuh, misalnya kelainan otot dan tulang (poliomylitis), kelainan pada syaraf otak yang berakibat gangguan pada fungsi motorik (cerebral palsy), kelainan anggota badan akibat pertumbuhan yang tidak sempurna, misalnya lahir tanpa tangan atau kaki, amputasi, dan lainnya. Untuk kelainan pada alat motorik tubuh ini dikenal dalam kelompok tunadaksa.

2) Kelainan Mental

Anak yang mempunyai kelainan mental adalah anak yang mempunyai kemampuan penyimpangan secara kritis, logis, dalam menanggapi dunia sekitarnya. Kelebihan pada aspek mental ini dapat menyebar kedua arah, yaitu kelainan mental dalam arti lebih (supernormal), dan kelainan mental dalam arti kurang (subnormal). Kelainan mental dalam arti lebih atau anak unggul, menurut tingkatannya dikelompokkan menjadi :

a) Anak mampu belajar dengan cepat, indeks kecerdasan pada rentang 110- 120.
b) Anak berbakat, indeks kecerdasannya pada rentang 120-140.
c) Anak genius, indeks kecerdasannya pada rentang di atas 140.

3) Kelainan Perilaku Sosial

Kelainan perilaku sosial atau disebut juga tunalaras adalah anak yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tat tertib, norma sosial, dan lainnya. Kategori anak tunalaras misalnya, kompetensi berlebihan, sering bentrok dengan lingkungan, pelanggaran hokum atau norma maupun kesopanan.[32]

Terdapat beberapa jenis ketunaan atau difabel yang akan dijabarkan oleh skripsi ini, antara lain adalah :

a) Tunanetra atau Difabel Netra

Kata tunanetra berasal dari bahasa Sangsekerta yang artinya adalah berkekurangan atau tidak memiliki penglihatan.[33] Difabel netra atau tunanetra mempunyai arti yaitu mereka yang penglihatannya terganggu sehingga menghalangi dirinya untuk

[32] Peter Coleridge, *Pembebasan dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997) hlm. 95.

[33] Undang- Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, pasal 1 ayat (4).

berfungsi dalam pendidikan dan aktifitas lainnya tanpa menggunakan alat, latihan atau bantuan lain secara khusus.[34] Jadi yang dimaksud tunanetra atau difabel netra adalah seseorang yang tidak memiliki penglihatan atau kurang dalam penglihatan yang memerlukan latihan atau bantuan secara khusus untuk melakukan aktifitasnya.

b) Tunarungu atau Difabel Rungu

Istilah tunarungu diambil dari kata tuna dan rungu, tuna yang berarti kurang dan rungu yang berarti pendengaran. Seseorang yang dikatakan tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu medengar suara.[35] Tunarungu menurut Andreas Dwijosumarto diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yng mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran.[36] Jadi tunarungu atau difabel rungu adalah seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar sehingga tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran.

---

[34] Kementrian Sosial RI, *Modul Bimbingan Jasmani dan Olahraga Adaptif Orang Dengan Kecacatan Netra*, (Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan, 2010), hlm. 19.

[35] Permanarian Somad dan Yati Hernawati, *Ortopedagonik Anak Tunarungu* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995), hlm. 26.

[36] *Ibid.,* hlm. 27.

c) Tunagrahita atau Difabel Grahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Anak tunagrahita disebut juga dengan istilah keterbelakangan mental dan karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah luar biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.[37] Jadi tunagrahita atau difabel grahita adalah seseorang yang mengalami keterbelakangan mental dan mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata- rata yang membutuhkan layanan pendidikan khusus.

d) Tunadaksa atau Difabel Daksa

White House Conference dalam buku Sumantri tunadaksa atau difabel daksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau Bentuk pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pembawaan sejak lahir.[38] Istilah tunadaksa berasal dari kata tuna yang berarti rugi, kurang dan daksa berarti tubuh.[39] Jadi yang

---

[37] H.T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 103.

[38] *Ibid*,. hlm. 121.

[39] Musjafak Assjari, *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pndidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995), hlm. 33.

dimaksud difabel daksa atau tunadaksa adalah seseorang yang mempunya kekurangan di fisiknya yang mengalami gangguan dari beberapa fungsi tubuhnya yang diakibatkan pembawaan sejak lahir.

e) Autis

Autis adalah gangguan pada otak yang menyebabkan terhambatnya perkembangan dalam berbagai bidang.[40] Gangguan perkembangan pervasif yang ditandai dengan kegagalan untuk berhubungan dengan orang lain, terbatasnya kemampuan berbahasa, perilaku motorik yang terganggu, gangguan intelektual, dan tidak menyukai perubahan dalam lingkungan.[41] Jadi yang dimaksud autis adalah seseorang yang mengalami gangguan pada otak yang mengakibatnya terhambatnya perkembangan dalam berbagai bidang antara lain intelektual, motorik, kemampuan berbahasa dan tidak menykai perubahan dalam lingkungannya.

Menurut pengertian di atas yang dimaksud komunikasi anak difabel adalah pertukaran informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran baik secara verbal dan non verbal oleh anak yang mempunyai penyimpangan baik fisik,mental dan sosial kepada penerima dengan keadaan serupa maupun seorang yang normal dengan tujuan

[40] Adriana S. Ginanjar, *Panduan Praktis Mendidik Anak Autis, Menjadi Orang Tua Istimewa*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2008), hlm. 25.

[41] Jeffrey S. Nevid dkk. *Psikologi Abnormal, Edisi Kelima Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 145.

mengubah tingkah laku. Komunikasi anak difabel yang dimaksud skripsi ini adalah pertukaran informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran oleh guru BK atau Guru pembimbing kelas kepada siswa difabel ataupun sebaliknya.

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Secara sempit komunikasi dapat diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat non verbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh.[42] Komunikasi adalah proses penyampaian stimulus yang mempunyai dimensi isi disandikan secara verbal dan dimensi hubungan yang disandikan secara non-verbal.

1) Verbal atau bahasa

Bahasa adalah seperangkat kata yang disusun secara berstruktur sehingga menjadi suatu kalimat yang mengandung makna. Fungsi dari bahasa yang mendasar bagi manusia adalah untuk menamai atau menjuluki obyek, orang, dan peristiwa.

[42] A.Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*, (Kanisius: Yogyakarta, 1995). Hlm. 30.

Menurut Prof. Hafied Cangara mengemukakan 3 fungsi bahasa sebagai berikut:

a) Untuk mempelajari tentang dunia sekitar kita
b) Untuk membina hubungan baik dengan sesama manusia.
c) Untuk menciptakan ikatan- ikatan dalam kehidupan manusia.

Selain itu bahasa mempunyai keterbatasan-keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

Bahasa yang merupakan komunikasi verbal, sebenarnya porsinya hanyalah 35% dari keseluruhan komunikasi manusia.

a) Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili obyek.
b) Kata- kata bersifat ambigu dan kontekstual
c) Kata- kata mengandung bias budaya
d) Pencampuradukkan fakta, penafsiran dan penilaian.

2) Non-verbal

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu seting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata- kata.

Dalam hubungannya dengan perilaku verbal, perilaku non verbal mempunyai fungsi- fungsi sebagai berikut:

a) Perilaku nonverbal dapat mengulangi/ repetisi perilaku verbal.

   Contohnya seperti menganggukan kepala jika mengatakan "Ya" dan menggelengkan kepala jika berkata "Tidak".

b) Memperteguh, menekankan, atau melengkapi perilaku verbal

   Misalnya, melambaikan tangan seraya mengatakan "selamat jalan" atau "sampai jumpa", ketika berpidato tangan ikut bergerak atau nada ditinggikan atau direndahkan.

c) Perilaku nonverbal dapat menggantikan/ substitusi perilaku verbal.

   Misalnya, menggoyangkan tangan dengan telapak tangan menghadap kedepan sebagai pengganti kata "Tidak". Menunjuk kea rah tertentu ketika menjawab pertanyaan "Dimana".

d) Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal

   Misalnya, melihat jam tangan ketika jam kuliah selesai sehingga dosen menutup kuliahnya.

e) Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan (kontraksi) dengan perilaku verbal.

Misalnya, seorang suami mengatakan "Bagus Bagus" ketika dimintai pendapat oleh istrinya seraya membaca Koran di tangannya.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter mengklasifikasikan pesan- pesan nonverbal menjadi 2 klasifikasi, yaitu:

1. Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa.
2. Ruang, waktu dan diam.[43]

Secara utuh pengertian bentuk komunikasi verbal siswa difabel adalah pesan yang dikirim oleh siswa penyandang cacat kepada guru wali kelas maupun orang lain dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima dengan mengirimkan lambang-lambang yang berupa kata. Sedangkan bentuk-bentuk komunikasi non verbal siswa difabel adalah pesan yang dikirim oleh siswa penyandang cacat kepada guru wali kelas atau orang lain dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima dengan mengirimkan lambang-lambang yang berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh.

[43] Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 27-71

c. Fungsi Komunikasi

Menurut Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

1) Manusia dapat mengontrol lingkungannya.
2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada.
3) Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Selain itu ada beberapa pihak yang menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan manusia dapat dipelihara kelangsungannya. Sebab, melalui komunikasi dengan sesama manusiakita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, memperbanyak dan memelihara pelanggan, dan juga memelihara hubungan yang baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Pendek kata komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antarmanusia dalam bermasyarakat.[44]

3. Tinjauan tentang Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak Difabel.

Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan dengan kerjasama dari konselor kepada klien baik normal maupun abnormal, tua- muda dan laki- laki maupun perempuan agar klien dapat memahami dirinya sendiri sehingga klien dapat

[44] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1998), hlm. 59

menyelesaikan masalahnya sesuai dengan potensinya. Sedangkan komunikasi anak difabel adalah pertukaran informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran oleh guru BK atau Guru pembimbing kelas kepada anak difabel ataupun sebaliknya.

Maka yang dimaksud layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak difabel adalah suatu proses bantuan yang dilakukan dengan kerjasama dari guru BK maupun guru pembimbing kelas kepada siswa difabel baik laki- laki maupun perempuan untuk mengembangkan kemampuan bertukar informasi, pesan, gagasan, ide, dan pikiran sesuai dengan tingkat ketunaannya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif, umumnya dalam bentuk narasi atau gambar- gambar.[45] Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian ini menggambarkan karakteristik tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala.[46]

---

[45] Ronny Kounur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2005), hlm. 16.

[46] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 35.

Penelitian ini juga dinamakan penelitian deskriptif dikarenakan mendeskripsikan fakta- fakta pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala –gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki agar jelas keadaan atau kondisinya.[47]

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyeknya adalah individu- individu yang menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah lima guru wali kelas 2 jurusan tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis yaitu Bapak Murjiman, Ibu Arum Pujiati, Bapak Moko Saptoyo, Ibu Endang Pamungkas, dan Bapak Suyanto dengan tujuan mencari data tentang Bentuk dan layanan yang digunakan, guru pengajar dengan tujuan untuk mengetahui data tentang layanan yang diberikan oleh wali kelas 2 dari masing- masing jurusan dengan jumlah keseluruhan adalah lima yaitu adalah Ibu Diah Ekowati, Ibu A. Endang Sulistijowati, Ibu Retno, Ibu Estri Kustinah dan Ibu Rahmi Istifawati, dan kepala sekolah yaitu adalah Bapak Muh Basuni, M.Pd.

Sedangkan obyek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik di SLB Negeri I Bantul.

---

[47] Hadari Hanawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup untuk dikaji dan dilakukan sebuah penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Interview*

Metode *interview* atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan responden yang sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru wali kelas yaitu Bapak Murjiman, Ibu Arum Pujiati, Bapak Moko Saptoyo, Ibu Endang Pamungkas, dan Bapak Suyanto untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di SLBN I Bantul dan masalah- masalah yang dihadapi oleh siswa difabel terhadap perkembangan komunikasi dan untuk memperoleh informasi tentang kebiasan- kebiasaan dan cara berkomunikasi siswa pada saat pelajaran berlangsung dan masalah

yang timbul dari kegiatan komunikasi dari masing – masing jurusan, Kepala Sekolah guna memperoleh informasi tentang SLB N I Bantul, dan guru pengajar di SLB N I Bantul jurusan difabel netra, rungu, daksa, grahita dan autis guna memperoleh tentang layanan yang diberikan guru walikelas dua.

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.[48] Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengamati kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa difabel di SLB N I Bantul.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti terhadap kumpulan materi atau barang yang mengandung petunjuk- petunjuk tertentu atau berhubungan dengan obyek penetilian. Hal tersebut merupakan bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.[49]

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti bermaksud memperoleh gambaran umum tentang BK dan sekolah

---

[48] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 82

[49] Anas Sudiyono, *Pengantar Kedalam Statistik Pendidikan I*, (Yogyakarta: UD Rama, 1985), hlm. 17

SLB N I Bantul yang dokumennya bernama profil singkat data SLB N I Bantul.

4. Metode Analisis Data

Langkah –langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Mereduksi data (*Reduction*), dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya.
b) Menyajikan data (*display*), dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifiying conclusions*), dilakukan melalui proses induktif dengan mempertimbangkan pola- pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.[50]

[50] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 132.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, bahwa dapat disimpulkan bahwa yang menjadi Bentuk komunikasi dari setiap jurusan yang ada di SLB N I Bantul berbeda- beda. Tunanetra memiliki Bentuk komunikasi , keterbatasan dalam melihat, perkembangan motorik, emosi, dan sosial. Sedangkan Bentuk komunikasi anak tunarungu adalah pernapasan pendek, miskin kosa kata, kemampuan komunikasi yang kurang, sosial emosional, dan terbiasa menggunakan bahasa isyarat. Bagi siswa tunagrahita Bentuk komunikasi adalah bicara kurang jelas, mengucapkan kalimat tidak bisa secara utuh, sukar memahami kalimat yang panjang, konsentrasi rendah, cepat bosan dan sering menggunakan bahasa ibu. Siswa tunadaksa memiliki Bentuk dalam berkomunikasi yaitu malu dan endah diri, sensitif, memisahkan diri dari lingkungan dan bicara kurang jelas. Kemudian untuk siswa Autis Bentuk komunikasi adalah perkembangan bahasa lambat, seperti tuli, kata- kata yang digunakan tidak sesuai dengan artinya, mengoceh tanpa arti, senang meniru tapi tidak paham maksudnya, dan senang melakukan aktifitas non verbal ketika menginginkan sesuatu. Adapun layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa difabel meliputi : layanan orientasi, layanan

informasi, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, dan layanan konseling kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penulisan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperolah dari memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa difabel, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan berbagai fasilitas serta sarana prasarana belajar yang nantinya dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi guru wali kelas 2 diharapkan dalam setiap pemberian layanan lebih merangkul siswa, agar siswa merasa nyaman dan merasa tidak terabaikan, dalam memberikan pengajaran untuk menggunakan fariasi yang lebih menarik agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar agar siswa mampu mendapatkan contoh dari gurunya.
3. Harapan bagi penulis selanjutnya yang etrtarik untuk meneliti dengan hal yang sama, diharapkan dapat memperdalam kembali dalam meneliti permasalahan yang terkait layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa difabel , tentunya untuk dapat

menyelesaikan permasalahan yang belum juga menemukan penyelesaian yang tepat, serta membantu dalam perkembangan pendidikan siswa difabel.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah- Nya serta kenikmatan yang tiada terhingga berupa kesehatan baik lahir dan batin yang senantiasa dicurahkan pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih semoga menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga peneliti menerima segala kritik dan sara yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Nur Rachman, Layanan Bimbingan dan Konseling Di MTs Negeri Premban Kebumen Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.

Anas Sudiyono, *Pengantar Kedalam Statistik Pendidikan I*, Yogyakarta: UD Rama, 1985.

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Biro Hukum Departemen Sosial RI, Peraturan *Pemerintahan RI Nomor 43 Tahun 1998 Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat*.

Darsono Wisadirana, Reza Safitri, Sinta Swastikawara yang berjudul "Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengasah kemampuan Komunikasi Pada Murid Tunarungu (Studi Kasus pada SDLB-B YPTB Malang), *Jurnal*, Malang: tt

Dewa Ketut Sukardi, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Dr. T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika, 2006.

Dra. T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Redaksi Refika, 2012.

Echols, John M. dan Sadelly, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia,1989.

Hadari Hanawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1998.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1998.

Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak jilid 2,terj. Meitasari Tjandrasa*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.

Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.

H. M Arifin M, ED, *Pokok- Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 16 Februari 2015.

Karti Soeharto, *Komunikasi Pembelajaran; Peran dan Keterampilan Guru- Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*, Surabaya: SIC, 1995.

Kasman Hi. Puasa, Strategi Komunikasi Relawan dengan Mahasiswa Difabel di Lingkungan Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012.

Mansour Faqih, *Jalan Lain*, Yogyakarta: Pustaka Belajar dan Insist Press, 2002.

Moh. Surya dan Rochman Natawidjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1992.

Onong Ucahjana Efendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya, tt.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS, 2007.

Permanarian Somad dan Yeti Hernawati, *Ortopedagogik Anak Tunarungu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995.

Prayitno, E. A.. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008.

Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Ronny Kounur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2005.

Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Sardjono, *Orthopeadagogiek Tuna Rungu I Seri Pendidikan Bagi Anak Tuna Rungu*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1999.

Sastrawinata, *Pendidikan Anak Tunarungu*, Jakarta: Dekdikbut, 1979.

Suhartin Citrobroto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1979.

Sulastri, Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Metode Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Kelas II Di SLB Kartini Batam, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus volume 1*, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985.

Tohari Musnamar dkk, *Dasar- Dasar Konseptual BK Islami*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling dan Madrasah*, Jakarta, Rajawali Pers, 2007.
Udin, Fungsi Bimbingan dan Konseling Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa (Studi Di SMUN I Pagaden Subang Jawa Barat), *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2006.

W. S. Winkel, & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Jumlah perseta didik
3. Jumlah guru
4. Personalia penanggung jawab
5. Struktur kelembagaan

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil sekolah
2. Pelayanan bimbingan dan konseling
3. Profil guru wali kelas dua

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU WALI KELAS 2 (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis).

1. Siapakah yang bertanggung jawab sebagai guru BK untuk SLB N I Bantul?
2. Bagaimana guru wali kelas menjalankan tugas sebagai guru BK ?
3. Apakah BK umum dan BK untuk anak berkebutuhan khusus sama ?
4. Siapakah yang menjalankan layanan BK untuk siswa ?
5. Hambatan komunikasi apa saja yang dialami oleh siswa (sesuai dengan jurusan) ?
6. Kapan waktu yang tepat untuk memberikan layanan ?
7. Layanan apa saja yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa ?
8. Apa pentingnya komunikasi untuk siswa berkebutuhan khusus (sesuai dengan jurusan) bagi kehidupannya ?
9. Apa manfaat yang didapatkan siswa ketika menerima layanan dari guru wali kelas ?
10. Apakah terdapat kesulitan ketika memberikan layanan kepada siswa difabel ?
11. Apakah terdapat perubahan yang dialami oleh siswa setelah dilaksanakan bimbingan ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGAJAR (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis) SLB N I BANTUL

1. Apakah terdapat layanan yang diberkan oleh guru wali kelas dua untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa ?
2. Apa manfaat siswa mampu berkomunikasi dengan baik ?
3. Apa saja layanan yang diberikan oleh guru wali kelas dua kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi ?
4. Apakah setiap jenis difabel memiliki hambatan komunikasi yang berbeda ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apa visi dan misi SLB N I Bantul ?
2. Siapakah yang bertugas sebagai guru BK kelas dua SDLB di SLB N I Bantul ?
3. Apakah pentingnya komunikasi menurut Bapak untuk kehidupan yang mandiri untuk siswa yang berkebutuhan khusus ?
4. Apakah setiap jurusan kedifabelan memiliki hambatan komunikasi yang berbeda-beda ?
5. Jika hambatan komunikasi setiap difabel berbeda apakah layanan yang diberikan guru juga berbeda pula ?

DAFTAR SISWA KELAS DUA SDLB JURUSAN TUNANETRA

No	Nama	L/P	Agama	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1	Sekar Fitrianingrum	P	Islam	Porjian	Buruh
2	Nila Khoirunnisan	P	Islam	Heri Sutrisno	Buruh
3	Widya	P	Islam	Triwanto	Buruh
4	Aditya Fikri Haikal	L	Islam	Ahmad Mujib	PNS

DAFTAR SISWA KELAS DUA SDLB JURUSAN TUNARUNGU

No	Nama	L/P	Agama	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1	Rosid Nurahman	L	Islam	Sugiono	Swasta
2	Yunita Dwi Saputri	P	Islam	Dahri	Buruh
3	Yona Verlia Prastiwi	P	Islam	Suryono	Swasta
4	Raihaniya Hafizha Syahnur	P	Islam	Wilman Syahnur	Swasta

DAFTAR SISWA KELAS DUA SDLB JURUSAN TUNAGRAHITA

No	Nama	L/P	Agama	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1	Monica Oktavian Setyorini	P	Khatolik	Sudarno	Wirausaha
2	Alkanoe Ridho Nirpitaka	L	Islam	Teguh Nur Cahyo	Swasta
3	Pasha Aron Ramadhan	L	Islam	Maryudono Wisnugroho	Karyawan
4	Tiara Budia Candra	P	Islam	Nunuk Puji Astuti	Ibu Rumah Tangga

DAFTAR SISWA KELAS DUA SDLB JURUSAN TUNADAKSA

No	Nama	L/P	Agama	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1	Apriliya Yunita Sari	P	Islam	Sukamto	Swasta
2	M. Jazir Al Ghazi	L	Islam	R. Pitoyo	Swasta
3	Ludira Jati Hardiana	P	Islam	Suhardi	Swasta
4	Dwi Cahya Utami	P	Islam	Suryana	Swasta
5	Sukma Dwi Monica	P	Islam	Trisna Purhandoko	Peg. K.A

DAFTAR SISWA KELAS DUA SDLB JURUSAN AUTIS

No	Nama	L/P	Agama	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1	Aura Mrylani Trisna Putri	P	Islam	Sutrisno	karyawan
2	Erfan Andreas	L	Islam	Tukijan	Buruh
3	Nafisah Qurattul Aini Nur F	P	Islam	Hermanto	Buruh
4	Rafli Sabilil Huda	L	Islam	Rahmansyah	Wirausaha
5	Hasna Afifah	P	Islam	Suparno	Buruh

IDENTITAS SEKOLAH

a.	Nama Sekolah	:	SLB N I Bantul (Eks. SLB Negeri I Bantul)
b.	Status Sekolah	:	Negeri
c.	Jenis Sekolah	:	Tunanetra (A) Tunarungu (B) Tunagrahita Ringan (C) Tunagrahita Sedang (C1) Tunadaksa (D) Autis
d.	Alamat lengkap		
	Jalan/ Desa	:	Jalan Wates 147, Km. 3, Ngestiharjo
	Kecamatan	:	Kasihan
	Kabupaten	:	Bantul (Kode Pos: 55182)
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Nomer Telepon	:	(0274) 374410
	Nomer Fax.	:	(0274) 378990
	e-mail	:	slbn1bantul@yahoo.co.id
	Website	:	www.slbn1bantul.sch.id
	NSS	:	92.104.01.03.002
e.	NPSN	:	20400162
f.	NPWP	:	00.054.147.3.543.000
g.	Izin Operasional	:	1) SK. 106/0/1996 tentang Pendirian SLB Negeri Bantul, tanggal 23 April 1996. 2) SK. Gubernur No.126/2003 tentang perubahan nama dari SLB Negeri Bantul menjadi SLB Negeri 3 Yogyakarta, tanggal 1 Oktober 2003. 3) SK. Gubernur No. 40 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja UPTD dan UPLTD Prov DIY.
i.	Tanah dan Bangunan		
	Status Tanah	:	Hak Pakai No. 00005
	Nama Pemegang Hak	:	Pemerintah Provinsi DIY
	Luas Tanah	:	29.562 m2
	Luas Bangunan	:	11.440 m2
	No. Sertifikat Tanah	:	13.01.03.02.2.0000
	Penerbitan Sertifikat	:	Bantul, 22-03-2006
j.	Nama Kepala Sekolah	:	MUH. BASUNI, S. Pd
k.	SK. Kepala Sekolah	:	SK. Gubernur DIY. No. 273/Pem.D/UP/D.4 Tanggal 11 September 2013
l.	Kondisi Sekolah	:	Baik 70%, Rusak Ringan 20%, Rusak Berat 10%.

STRUKTUR KELEMBAGAAN

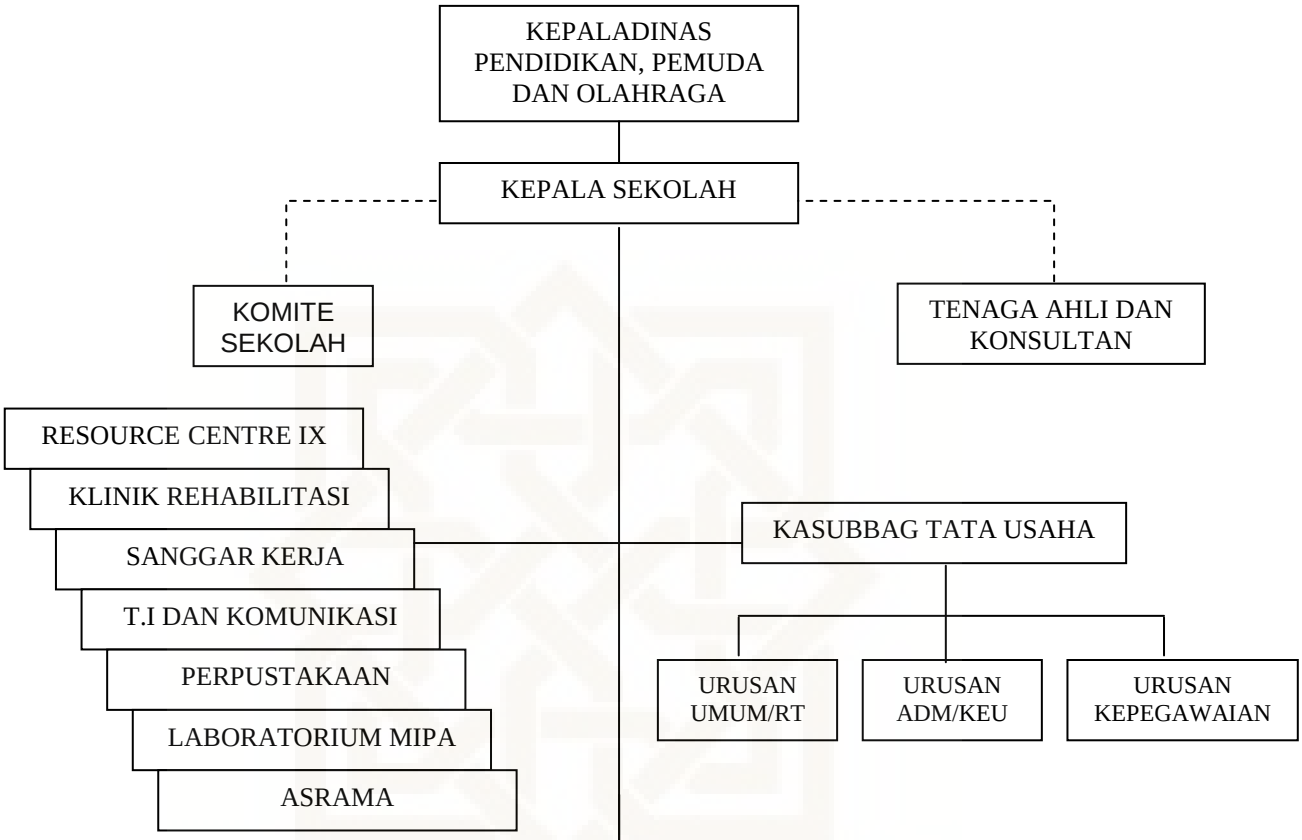

WAKIL KEPALA SEKOLAH			
URUSAN PENGAJARAN	URUSAN PEMBINAAN KESISWAAN	URUSAN SARANA PRASARANA	URUSAN HUMAS

KOORDINATOR JURUSAN						
A	B	C	C1	D	D1	AUTIS

PESERTA DIDIK, PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Keadaan Siswa

No	Th. Pelajaran	TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	JUMLAH
1	1999/2000	65	143	69	17	294
2	2000/2001	57	146	79	10	292
3	2001/2002	53	148	61	17	279
4	2002/2003	59	144	47	19	269
5	2003/2004	68	175	40	12	295
6	2004/2005	63	171	63	13	310
7	2005/2006	65	172	60	16	313
8	2006/2007	56	164	78	21	319
9	2007/2008	55	182	82	30	349
10	2008/2009	55	182	82	30	349
11	2009/2010	41	188	59	47	335
12	2010/2011	39	187	59	53	338
13	2011/2012	31	175	56	46	308
14	2012/2013	32	176	51	38	297
15	2013/2014					

2. Keadaan Guru

No	Th. Pelajaran	PNS	Gr. Bantu	Gr.W.Bakti	GPK	JUMLAH
1	1999/2000	112	0	3	0	115
2	2000/2001	112	0	3	0	115
3	2001/2002	113	0	3	0	116
4	2002/2003	113	0	5	0	118
5	2003/2004	107	0	4	0	111
6	2004/2005	104	0	5	0	109
7	2005/2006	118	5	4	1	128
8	2006/2007	115	5	5	1	125
9	2007/2008	109	2	5	1	117
10	2008/2009	111	-	2	-	113
11	2009/2010	111	-	2	-	113
12	2010/2011	111	-	3	-	105
13	2011/2012	105	-	4	-	109
14	2012/2013	101	-	5	-	106
15	2013/2014	91	-	6	-	97

3. Keadaaan Tenaga Administrasi, Keamanan, dan Kebersihan

No	Th. Pelajaran	PNS	PTT Hr. Pemprov	PTT Hr. Sekolah	JUMLAH
1	1999/2000	14	0	6	20
2	2000/2001	14	0	6	20
3	2001/2002	12	0	7	19
4	2002/2003	12	0	4	19
5	2003/2004	13	0	5	20

6	2004/2005	11	0	8	21
7	2005/2006	10	5	4	21
8	2006/2007	10	5	5	22
9	2007/2008	11	1	4	21
10	2008/2009	11	3	14	28
11	2009/2010	9	3	14	27
12	2010/2011	9	3	12	24
13	2011/2012	9	3	12	24
14	2012/2013	9	3	12	24
15	2013/2014	9	3	12	24

4. Keadaan Tenaga Ahli / Konsultan dan Paramedis

No	Tahun	Dokter Sp	Dr. Gigi	Psikiater	Psikolog	Paramedis	Konsult. Autis	Jumlah
1	2003	1	0	0	0	0	0	1
2	2004	1	1	0	0	0	0	2
3	2005	3	1	1	1	0	0	6
4	2006	4	1	1	1	2	1	10
5	2007	4	1	1	1	2	1	10
6	2008	4	1	1	1	2	1	10
7	2009	4	1	1	1	2	1	10
8	2010	4	1	1	1	2	1	10
9	2011	4	1	1	1	3	1	11
10	2012	4	1	1	1	3	1	11
11	2013	4	1	1	1	3	1	11

PERSONALIA PENANGGUNG JAWAB

SLB NEGERI 1 BANTUL TAHUN 2013/2014

1. Kepala Sekolah : Muh. Basuni, M.Pd.
2. WKS Urusan Pengajaran : A. Endang Sulistijowati, S.Pd.
3. WKS Urusan Pembinaan Kesiswaan : Dra. Tan Fie Hwa
4. WKS Urusan Sarana Prasarana : Moko Saptoyo
5. WKS Urusan Humas & Publikasi : NurmansyahLubis, S.TP
6. Ka. Sub. Bag. Tata Usaha : Sutrisno
   a. Urusan Umum dan RT : Agus Mulyadi, Suratman, Slamet Rudi S.
   b. Urusan Administrasi & Keuangan : Surat Purniasih, Suwanto, Rr.Aryani Kusumo,
   c. UrusanKepegawaian : Budi Wahyono, Titis PS, Jumali
7. Koordinator program pendidikan
   a. Bagian A (Tunanetra) : Dalidi
   b. Bagian B (Tunarungu) : Rahmi Istifawati, S.Pd.
   c. Bagian C dan C1 (Tunagrahita ringan dan sedang) : Budiyono, S.Pd.
   e. Bagian D / D1 (Tunadaksa) : Tuti Maryati, S.Pd.
   f. Autis : Estri Kustinah, S.Pd.
8. Koordinator Tenaga Ahli : Prof. DR. Sunartini Hapsara, Sp. AK,Ph.D
   a. Urusan Klinik Rehabilitasi & Terapi : Asih Ratesih, S.Pd.
   b. Urusan Klinik Psikolog : Diah Ekowati, S.Psi.
9. KoordinatorResourceCenter (PusatSumber) PendukungPendidikanInklusi : Dra. Ati Hernani Yulianti
10. Koordinator ICTdan Lab. Komputer : NurmansyahLubis, S.TP
11. KoordinatorPerpustakaan : DwiyogaDaryono, S.Pd.
12. KoordinatorSanggarKerja : Iswanti WS, S.Pd.

a. Bagian Desain Grafis : Abdul Kohar, S.Sn
b. Bagian Kerajinan Tangan dan Lukis : Saryono, S.Sn
c. Bagian Pertukangan kayu dan batako : JokoPurnomo, S.Sn.
d. Bagian Tata Boga :
e. Bagian Tata Busana : Dra. Titik Nurhayati
f. Bagian Salon dan Tata rias wajah : Dra. RR Pudji Astuti

13. KoordinatorExtra Kurikuler : Endang Pamungkas
    a. Pramuka : Rr. Ratna Riyanti, S.Pd.
    b. Olahraga : Joned Etri Seaga, S.Or.
    c. Kesenian : Dra. HCM. Mayasni
    d. Kerohanian Islam : Dra. Nanik Hayati
    e. Kerohanian Kristen : Heri
    f. Kerohanian Katholik : Widi Astuti, S.Pd.
14. Koordinator Asrama Siswa : Saryono, S.Pd.
15. Koordinator Lab MIPA : Asti Sudaryani, S.Pd.
16. Koodinator Upacara Bendera : Joned Etri Seaga, S.Or.
17. Komite Sekolah : Yus Subianto

CURRICULUM VITAE

Nama : Fitri Rahmawati

Tempat/Tanggal Lahir : Magetan, 13 Juli 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Ds.Temenggungan 002/004, Kec.Karas, Kab.Magetan, JATIM

Alamat Jogja : Jl. Ori 2 No.20, Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Nama Ayah : Siswanto

Nama Ibu : Sumarmi

Pendidikan Formal

- SDN 2 Temenggungan : Lulus Tahun 2005
- SMPN 1 Karangrejo : Lulus Tahun 2008
- SMAN 1 Karas : Lulus Tahun 2011
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus Tahun 2015

No Telp : 085743500833

Email : pitekrahma.fitri13@gmail.com